

**ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN*
KARYA AGNES DAVONAR : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi Srata II Pada Jurusan Magister Pengkajian Bahasa
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :
MUHDIYATMOKO
S200140061**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

**ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN*
KARYA AGNES DAVONAR : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**

Naskah Publikasi

Diajukan oleh:

Muhdiyatmoko
NIM : S200140061

Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal : Desember 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum
NIP 195708301986031001

Pembimbing II



Dr. Nafron Hasyim

HALAMAN PENGESAHAN

ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN* KARYA AGNES DAVONAR : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

Oleh :

MUHDYATMOKO
S200140061

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 21 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Nafron Hasyim
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Atiq Sabardila
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, Desember 2017

Yang membuat pernyataan



Muhdiyatmoko

S 200140061

**ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN*
KARYA AGNES DAVONAR : TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar sosiokultural pengarang novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. (2) struktur novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. (3) aspek pendidikan karakter dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. (4) implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan adalah studi kasus terpancang. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat dan wacana dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* yang sesuai dengan objek penelitian. Sumber data adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, buku-buku literature yang relevan. Teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber. Analisis data melalui pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) Secara sosiokultural, karya-karya Agnes Davonar bernuansakan kesedihan dan dekat dengan dunia remaja. (2) Struktur bangunan novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, memiliki unsur-unsur yang secara fungsional saling mendukung antara satu sama yang lain. (3). Aspek pendidikan karakter dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar meliputi sebelas hal. (a) Religius. (b) Kerja keras. (c) Peduli lingkungan. (d) Cinta damai. (e) Suka membaca. (f) Bersahabat/komunikatif. (g) Rasa ingin tahu. (h) Peduli sosial. (i) Tanggung jawab. (j) Menghargai prestasi. (4) Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran sastra di SMP yang berdasarkan SK 13 dan KD 13.1, serta sesuai dengan kriteria bahan ajar yang meliputi. (a) Aspek bahasa. (b) Aspek psikologi. (c) Aspek budaya.

Kata kunci : Aspek Pendidikan Karakter, Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*, Psikologi Sastra, Pembelajaran Sastra

The study aimed to describe : (1) the socio-cultural background of *Surat Kecil untuk Tuhan* novel author, Agnes Davonar; (2) the structure of the novel *Surat Kecil untuk Tuhan* written by Agnes Davonar; (3) the character education aspects in the novel *Surat Kecil untuk Tuhan* by Agnes Davonar; and (4) the research result implementation in literature learning in Junior High Schools.

The type of the study is descriptive qualitative. The strategy used in this study is embedded case study. The data used in this study are words, phrases, sentences, and discourses in the novel *Surat Kecil untuk Tuhan* that are suitable with the research object. The data sources are the novel *Surat Kecil untuk Tuhan* and some relevant literature books. The techniques used in collecting data are literature review, observation, and writing technique. The validity test is conducted through the theoretical triangulation. The data analysis is conducted through semiotic interpretation methods: heuristic and hermeneutic.

The result of the study shows that (1) socio-culturally, Agnes Davonar's works are sadness-nuanced and closed to teenage life; (2) the structure of the novel *Surat Kecil untuk Tuhan* written by Agnes Davonar has parts or elements that functionally support each other; (3) there are eleven aspects of character education in the novel *Surat Kecil untuk Tuhan* written by Agnes Davonar: (a) religiosity, (b) hard work, (c) environmental awareness, (d) peacefulness, (e) reading interest, (f) friendliness and communication, (g) curiosity, (h) social care, (i) responsibility, and (j) achievement appreciation; (4) the result of the study has a relevance to the literature learning in

Junior High School based on SK 13 and KD 13.1 and has a suitability with the teaching materials criteria: (a) language aspects, (b) psychological aspects, and (c) cultural aspects.

Keywords: character education aspects, novel Surat Kecil untuk Tuhan, Literature Psychology, Literature Learning

I. PENDAHULUAN

Karya sastra menurut Kuntowijoyo (dalam Al Ma'ruf, 2010:2-3) merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural engeneering*) yang berkaitan erat dengan latar belakang struktual sebuah masyarakat. Fungsi utama sastra menurut Al Ma'ruf (2011) adalah sebagai sarana penghalus budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif.

Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Daavonar yang menjadi topik penelitian ini, merupakan novel yang berlatar belakang perjuangan seorang gadis dalam melawan keganasan penyakit (kanker) yang dideritanya. Perjuangan tokoh utama dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan di keluarga, rmasyarakat, dan bangsa. Perjuangan yang dilakukan Keke dan Jody (ayah Keke) adalah pelajaran berharga setiap orang yang membacanya. Pantang menyerah, kerja keras, bertanggung jawab, peduli, adalah beberapa karakter yang muncul dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan*. Novel ini dapat memberikan pencerahan kepada siswa melalui nilai-nilai karakter yang terdapat didalamnya. Nilai-nilai karakter dan arti perjuangan dalam menghadapi cobaan hidup yang terdapat dalam novel ini pantas diteladani oleh siswa. Kisah perjuangan menghadapi penyakit kanker bisa menjadi bahan refleksi sehingga bisa memberikan penguatan karakter dan kecerdasan emosional dalam diri siswa. Siswa yang telah mempunyai karakter dan kecerdasan emosional yang kuat tidak mudah menyerah, apatis, putus asa, dan tidak mencari jalan pintas untuk menyelesaikan setiap permasalahan hidup yang dihadapinya.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Antara lain penelitian M.Rafiek (2013) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Positif dalam Hikayat Raja Banjar”. Penelitian tersebut dimuat dalam *International Journal of the Malay World and Civilisation* (Iman) Vol. 1, No. 16. Penelitian ini menyimpulkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tuturan tokoh-tokoh Hikayat Raja Banjar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang menonjol tersebut adalah (1) kasih sayang orang tua pada anak dan cucu, (2) patuh

pada nasihat dan perintah orang tua, (3) sikap gigih dan pantang menyerah, (4) patuh pada perintah atasan atau pimpinan, (5) anak berbakti kepada kedua orang tuanya, (6) istri berbakti kepada suami, (7) kasih sayang kakek pada cucunya, (8) sikap rendah hati dan baik budi, (9) sikap cinta damai dan patuh pada paman, dan (10) sikap rela berkorban.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Fitria Nurcholis (2014), Universitas Sebelas Maret, melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Arok Dedes* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Nilai-nilai pendidikan karakter yang menonjol adalah religius yang ditunjukkan oleh Yang Suci Belangkaka, kerja keras ditunjukkan oleh para pendulang emas, rasa ingin tahu ditunjukkan oleh Arok yang selalu bertanya untuk mengetahui yang belum tahu, bersahabat dan komunikatif ditunjukkan oleh sikap Arok yang perhatian terhadap Dedes, cinta damai ditunjukkan oleh sikap Arok yang menghentikan kerusuhan dan menciptakan kemenangan di Tumapel.

Landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji masalah ini mencakup empat hal pokok. Landasan teori tersebut berkaitan dengan (1) strukturalisme, (2) psikologi sastra, (3) pendidikan karakter, (4) nilai pendidikan dalam novel. Adapun landasan teori yang pertama tentang strukturalisme merupakan teori dasar yang digunakan dalam menganalisis karya sastra sebelum menganalisis sisi yang lain. Strukturalisme ibarat jembatan penghubung sebelum peneliti mengkaji lebih mendalam tentang objek kajian penelitian. Menurut Al-Ma'ruf (2010:16) di samping unsur formal bahasa, banyak unsur yang membangun sebuah novel yang kemudian secara bersama-sama membentuk totalitas. Karena keutuhan makna dalam suatu karya sastra dapat diperoleh dari unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut.

Secara garis besar, teori strukturalisme dapat dibuktikan keilmiahannya dengan tiga hal dasar keilmiahannya, yaitu : *pertama*, sebagai aktivitas yang bersifat intelektual, teori strukturalisme sastra mengarah pada tujuan yang jelas yakni kajian tekstual. *Kedua*, sebagai metode ilmiah, teori ini memiliki kerja teknis dan rangkaian langkah-langkah yang tertib untuk mencapai simpulan yang valid. *Ketiga*, sebagai pengetahuan, teori strukturalisme dapat dipelajari secara umum dan luas serta dapat dibuktikan kebenaran cara kerjanya secara cermat (Raheliyawati, 2014).

Landasan teori *kedua* berhubungan dengan psikologi sastra yang tidak dapat dilepaskan dalam mengkaji aspek pendidikan karakter yang terdapat dalam tokoh-tokohnya. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi

karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan.

Wellek dan Warren (1989) menyatakan bahwa psikologi secara sempit dapat diartikan sebagai ilmu tentang jiwa. Sastra adalah ilmu tentang karya seni dengan tulis-menulis. Jika diartikan secara keseluruhan, psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya (Ratna, 2004:340).

Menurut Ratna (2004:350), psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra.

Pendidikan karakter sebagai landasan yang *ketiga* dalam penelitian ini. Konsep pendidikan karakter telah dikembangkan di Indonesia sebagai respon terhadap kondisi masyarakat yang menggambarkan bahwa hasil pendidikan nasional belum mengarah, bahkan makin jauh dari tujuan yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 (Pasal 3). Cita-cita membangun manusia Indonesia yang Pancasila, religius, ramah, dan bermartabat berpacu dengan perkembangan teknologi informasi yang memiliki kekuatan mempengaruhi kehidupan manusia. Suyanto (dalam Zuchdi, 2011:27) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Lickona (2014:72), pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan teori *keempat* yakni nilai pendidikan dalam novel. Nilai pendidikan juga dapat ditemukan dalam novel sebagai sebuah karya sastra. Karya sastra yang diciptakan pengarang merupakan hasil kontemplasi dan menyajikan cerita yang bebas, kreatif, serta memiliki peran yang besar dalam mencerahkan batin pembaca. Menurut Al Ma'ruf (2011), sastra bisa menjadi sarana penghalus budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, dan penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Adanya nilai-

nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa khususnya dalam penelitian ini adalah siswa SMP.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus terpancang. Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan yang bersifat *purposive* dan teknik pengumpulan datanya yakni *content analysis*. Berikutnya triangulasi sumber digunakan peneliti sebagai teknik dalam uji keabsahan data. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu metode pembacaan model semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) menyediakan dan mengumpulkan sumber data yang diperlukan, (2) membaca dan memahami sumber data, (3) menganalisis sumber data yang berupa novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, (4) mereduksi data-data yang sudah tercatat dengan mempertimbangkan kevalidan, (5) menyajikan data dan menyusun laporan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Setelah langkah tersebut, dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif.

A. Latar Sosiokultural Pengarang

Agnes Davonar adalah nama pena gabungan antara kakak dan adik. Bernama asli Agnes Li lahir pada 8 Oktober 1986 di Jakarta dan Teddy Li lahir pada 7 Agustus 1989 di Jakarta. Agnes sendiri mengenyam pendidikan SD hingga SMA di Pelita, Jakarta Barat. Setelah lulus SMA, Agnes kemudian memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Universitas Bina Nusantara, Jurusan Sastra Mandarin. Sedangkan Teddy yang usianya lebih muda tiga tahun, menempuh pendidikan di SD Pelita. Selepas menamatkan pendidikan SD-nya, Teddy melanjutkan ke SMP dan SMA Bhinneka, Jakarta. Agnes mulai menulis dan mempublikasikan hasil karya sastra melalui akun media sosial friendster dan blog sastra setelah hasil karyanya ditolak oleh beberapa penerbit. Ketulusan dan kedisiplinan dalam berkarya telah menempatkan blognya sebagai peringkat pertama dari 100 blog terbaik di Indonesia. Karya-karya Agnes Davonar diantaranya Kumpulan Cerpen *Love n' Life Choclatos* (Inti Book Publisher,2011), *My Idiot Brother* (Inandra Publisled, 2011), *Misteri Kematian Gaby dan Lagunya Jauh* (Inandra Published,2008), *Surat Kecil untuk Tuhan*

(Novelas,2015), *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* (Inandra,2011), *F.R.I.E.N.D.S* (Suka Buku, 2012), *My Last Love* (Inandra Published, 2010), *My Blackberry Girlfriend* (Inandra Publisher,2009), *Bidadari Terakhir* (Inti Book, 2010).

Latar budaya Agnes Davonar menyaran pada hal-hal realitas dan pengalaman hidup yang nyata khususnya remaja. Dilahirkan dari orang tua yang memiliki bakat seni, budaya, dan sastra. Kekhasan penulisannya adalah bahasa yang digunakan dekat dengan remaja, mudah dipahami, jalan ceritanya menarik, dan pandai memanfaatkan peristiwa serta pengalaman hidup menjadi cerita yang menarik.

B. Struktur Novel *Kecil untuk Tuhan*

Struktur novel yang dikaji dalam penelitian ini didasarkan pada teori fiksi Robert Stanton yang terdiri atas tiga bagian yaitu : tema (*theme*), fakta (*fact*), dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh dan penokohan, latar/setting, dan alur cerita. Termasuk dalam sarana cerita yaitu judul , sudut pandang, gaya/ *tone*, simbolisme, dan ironi. Adapun kajian struktur dalam penelitian ini difokuskan pada tema dan fakta cerita.

1. Tema

Tema merupakan gagasan cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Secara keseluruhan, tema yang menjadi dasar adalah perjuangan seorang gadis remaja melawan penyakit kanker ganas tetapi tetap memiliki semangat hidup.

Tidak ! Aku harus kuat dan aku harus bisa berjuang untuk mereka yang tiada henti mencintai dan ingin aku kembali seperti dulu. Mereka semua menungguku untuk kembali sehat. Aku adalah Keke yang kuat dan selalu berjuang dalam keadaan apapun. (SKUT,2015:82).

Semenjak aku sakit, aku telah tertinggal banyak pelajaran. Aku tahu sulit untuk mengejar tapi aku tidak akan menyerah. Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran. Pihak sekolah sempat memberikan aku kesempatan untuk tidak mengikuti ujian karena tertinggal banyak mata pelajaran. Tapi aku menolak dan meminta ayah membiarkan aku untuk ikut dalam ujian semester itu. (SKUT,2015:109).

Ketakutanku terhenti ketika teman-temanku mendekatiku. Mereka bercerita sesuatu yang indah, aku tidak ingin menyerah dalam pikiran negatif. Di saat-saat seperti inilah aku tahu rasanya sulit dalam berpikir, tapi aku tidak ingin kehilangan semangat belajar, aku ingin sekali berprestasi dan membanggakan ayah, walaupun di sela-sela aku menghafalkan pelajaran kepalaku terasa berat. (SKUT,2015:135).

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa Keke adalah gadis yang kuat memiliki jiwa pantang menyerah dengan keadaan yang ada. Dalam kondisi sakit pun Keke ingin mengejar

ketertinggalan dalam pelajaran. Meskipun dalam keadaan sulit untuk berfikir, Keke berusaha untuk meraih prestasi dan tidak ingin kehilangan semangat belajar.

2. Fakta cerita

Fakta cerita dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* terbagi menjadi tiga, yaitu : tokoh dan penokohan, latar, dan alur cerita. Tokoh dalam novel terdiri atas Keke sebagai tokoh utama. Penokohan dilakukan dengan cara analitik dan dramatik dengan menampilkan ciri-ciri fisiologis, psikologis, dan sosiologis (Lubis, dalam Al Ma'ruf, 2010: 77). Dimensi fisiologis adalah hal yang berkaitan dengan fisik seseorang. Misalnya jenis kelamin, usia, tampang, kondisi tubuh, ciri-ciri muka dan lain-lain. Dimensi psikologis adalah dimensi yang berkaitan dengan masalah kejiwaan seseorang, misalnya cita-cita, ambisi, kekecewaan, kecakapan, temperamen dan sebagainya. Berikutnya adalah dimensi sosiologis yang merupakan ciri-ciri kehidupan masyarakat. Misalnya pekerjaan, lingkungan, pangkat, status sosial, agama, kebangsaan, peranan dalam masyarakat, pendidikan, dan sebagainya.

Latar yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* meliputi latar tempat yang terdiri atas : Sekolah Al Kamal, kamar tidur, UKS, Jakarta, Rumah Sakit, Pesantren di Banten, Puncak, Singapura. Latar waktu yaitu : pagi, siang, malam hari, dan tiga tahun. Latar sosialnya adalah kebiasaan hidup, tradisi dan keyakinan pada nilai-nilai religius.

Alur yang digunakan dalam penulisan novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini adalah alur maju yaitu jalinan cerita dalam novel ini disusun berdasarkan urutan waktu yang berjalan ke depan. Uraian alur novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini terdiri atas lima tahap. *Pertama* merupakan tahap penyituasian yaitu diawali dengan pengenalan tokoh utama yakni Gitta Sissa Wanda Cantika alias Keke yang memperkenalkan dirinya. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

Hai sobat, kenalkan namaku Gitta Sessa Wanda Cantika. Terlalu panjang ya.. ok! Biar gampang sebut saja namaku Keke. Aku anak ke-tiga dari tiga saudara. Aku mempunyai dua kakak laki-laki, namanya juga dipersingkat saja. Panggil mereka Chika yang tampan dan Kiki yang manis. Hehehe. Jadi diantara keluargaku, aku adalah anak perempuan satu-satunya. Chika adalah kakak tertuaku. Dia lebih tua 8 tahun dari aku. Saat ini selain kuliah, dia juga bekerja di salah satu Free Magazine di Jakarta. (SKUT,2015:2).

Kedua, merupakan tahap pemunculan konflik yang bermula saat Keke merasakan sakit mata yang berlanjut matanya bengkak dan mimisan. Berikut kutipannya.

Aku segera melihat ke cermin di lemari kamar. Astaga! Mataku memerah. Apa yang aku takutkan benar-benar terjadi! Aku tertular penyakit mata dari kakak. Aku memang sudah berpikir akan menerima penyakit ini karena karma meledek kak Kiki.(SKUT,2015: 29-30).

Dengan keadaan sakit mata seperti ini pasti nanti akan ditertawakan oleh sahabat-sahabatku. Memakai kacamata hitam sekalipun tidak akan menolong menutupi rahasia ini. Entah apa yang bisa kupikirkan di kelasku nanti (SKUT, 2015: 31).

Ketiga yakni tahap peningkatan konflik yang menceritakan tentang diagnosa dokter yang menyatakan bahwa Keke terkena sinus dan meningkat menjadi kanker ganas jaringan lunak yang disebut Rbdomiosarkoma. Tahap peningkatan konflik seperti dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Hasil diagnosa saya menunjukkan secara positif putri bapak terinfeksi penyakit rbdomiosarkoma.”

“Hah??? Rabdo...” Ujar ayah kesulitan mengulang kata-kata yang baru didengarnya.

“Ya,rbdomiosarkoma..Penyakit ini secara luas dikatakan tergolong kanker.”

“Astaga...Kanker??” “Ayah terkejut.

“Benar,putri bapak positif terinfeksi penyakit Rbdomiosarkoma atau dalam bahasa lokalnya kanker. (SKUT, 2015:42).

Keempat ialah tahap klimaks yang merupakan puncak terjadinya konflik. Pada tahap ini dikisahkan kanker yang dulu sempat sembuh kambuh kembali dan dokter yang menangani Keke sudah tidak sanggup lagi mengobatinya. Bahkan Keke mengalami koma selama tiga hari di rumah sakit.

“Keke, kamu sudah besar dan kamu udah saya tangani dua tahun lamanya. Kali ini untuk pertama kali saya harus jujur. Dengan sangat menyesal.....Saya tidak bisa melenyapkan kanker itu seperti dulu. Ini adalah kesedihan terbesar dalam hidup saya. Saya minta maaf sebesar-besarnya. Saya menyerah. Kali ini hal terakhir yang bisa saya lakukan hanya berdoa kepada Tuhan agar ada mujizat untuk kita semua. Terutama untuk Keke...” (SKUT, 2015:163).

Dokter mengatakan kepada ayah dengan sangat menyesal kalau hidupku akan berakhir dalam beberapa hari lagi. Ayah terus memohon Dokter menyelamatkan aku tapi mereka sudah tak kuasa lagi berbuat apa-apa,...(SKUT,2015:235).

Kelima yaitu tahap penyelesaian yang merupakan tahap akhir dari sebuah cerita. Penyelesaian dalam novel ini bersifat tertutup yakni penyelesaian yang ditentukan oleh pengarang. Terlihat dalam kutipan berikut.

Dengan sekuat tenaga aku menggunakan jariku untuk menulis. Tuhan maha besar membiarkan tanganku yang lumpuh dapat bergerak. Walau banyak yang ingin aku tulis tapi tanganku mulai tak kuat bergerak. Aku hanya ingin melihat keluargaku bahagia dan rukun, aku ingin ketika aku pergi keluarganya bisa ikhlas dan menerima semua ini. 15 tahun lamanya Keke hidup dalam sebuah kebahagiaan dalam dunia ini. Dan Tuhan pun mengizinkan aku menulis walau sebuah tulisan yang mampu kusampaikan hanya “Rukun....dan bahagialah ketika Keke pergi....!”(SKUT,2015:243).

Setelah apa yang ingin kusampaikan telah tercapai,seluruh keluargaku mulai mengikhlaskan aku untuk pergi. Air mata menjadi tanda terakhir ketika aku mulai kembali mengantuk. Aku merasa lelah, aku ingin memejamkan mataku kembali.(SKUT,2015:244).

Penyelesaian ini diawali dengan permintaan Keke kepada keluarganya agar bisa hidup rukun dan berbahagia selepas Keke pergi. Setelah semua keinginannya tersampaikan akhirnya Keke memejamkan mata selama-lamanya.

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Surat Kecil untuk Tuhan*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini cukup banyak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebelas nilai-nilai karakter dalam novel tersebut. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: religius, kerja keras, peduli lingkungan,cinta damai, disiplin, suka membaca, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu,peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi.

1. Religius

Keluarga Keke termasuk keluarga yang menjunjung tinggi religiusitas. Banyak aktivitas yang dilakukan keluarga Keke yang menunjukkan kedekatannya dengan Allah sebagai pemilik dan pencipta manusia. Setiap aktivitas pertimbangan utama dan muara akhirnya pada kekuasaan Allah. Termasuk ketika Keke memilih sekolah tempat ia menuntut ilmu. Berikut kutipannya.

Dengan mengucapkan syukur dengan *nawaitu* lalu berdoa *bismillahi tawakaltu 'alallah*, kami memutuskan untuk kembali sekolah (SKUT,2015:5).

Alasanku memilih Al-Kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami ajaran agama Islam lebih dalam dan aku ingin sekali lancar membaca Al-Quran. Karena ayahku selalu mengingatkanku kepadaku sebuah ayat yang beliau ambil dari sebuah hadist “ Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al quran dan yang mengajarkannya”. (SKUT hal 8-9).

“Di mata Tuhan, manusia cantik dari dalam hatinya, bukan dari rupanya. Kecantikan itu tidak abadi, pada akhirnya kita tidak akan meninggalkan apapun ketika kita menghadap padanya”. (SKUT,2015:152).

Melalui kutipan di atas jelas terlihat bahwa semua aktivitas dan visi hidup dalam keluarga Keke sangat religius. Didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bersifat akherat bukan dunia semata. Agama menjadi pijakan utama dalam menjalani kehidupan ini. Sejak dari memilih sekolah sampai ketika Keke diuji dengan sakit kanker. Begitu pula dengan ayah Keke yang juga

menunjukkan sikap sama. Beliau menjadikan sholat dan doa sebagai senjata untuk selalu memohon kepada Allah SWT atas kesembuhan Keke selain upaya medis yang dilakukannya.

2. Kerja keras

Karakter pekerja keras dalam novel ini sangat terlihat dalam diri Keke. Keke memiliki karakter yang selalu berusaha sekuat tenaga untuk meraih segala impiannya. Ketika Keke tidak mau bersekolah akibat perceraian kedua orang tuanya dan tertinggal pelajaran, Keke berusaha sekuat tenaga untuk mengejar ketertinggalan itu. Begitu juga saat Keke menderita sakit kanker, ia berusaha keras untuk mendapatkan kesembuhan dan mengejar ketertinggalan dalam pelajaran. Berikut kutipannya.

Tapi Tuhan sangat mencintaiku dan memberikan aku kekuatan untuk terus mengejar semua ketertinggalanku. Dengan tidak menyerah begitu saja, aku pun belajar dengan giat dan melupakan sejenak tentang gambar-gambar kartun komik di benakku, dan menggantinya dengan buku-buku pelajaran sekolah. Aku juga meminta Kiki untuk mengajarkan hal yang aku tidak pahami hingga aku mengerti. Dan ternyata usahaku tidak sia-sia. (SKUT,2015:5).

Tidak ! Aku harus kuat dan aku harus bisa berjuang untuk mereka yang tiada henti mencintai dan ingin aku kembali seperti dulu. Mereka semua menungguku untuk kembali sehat. Aku adalah Keke yang kuat dan selalu berjuang dalam keadaan apapun. (SKUT,2015:82).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa Keke adalah seorang pekerja keras, kuat, dan tidak mudah menyerah terhadap keadaan apapun.

3. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab dalam novel ini bisa dilihat dalam diri tokoh Pak Jody atau ayah Keke dan Keke sebagai tokoh utama. Ayah Keke memang menjadi penopang utama keluarga semenjak bercerai dengan istrinya. Ia menjadi orang tua tunggal Keke dan kedua orang tuanya. Hal itu terlihat ketika kakak Keke sakit mata hingga Keke sendiri yang mengalami sakit kanker. Sejak dari pengobatan medis hingga pengobatan non medis semua diusahakan oleh ayah Keke. Termasuk mengurus semua kebutuhan keluarga. Berikut kutipannya.

....Ya, memang ayah dikenal sebagai orang yang demokrasi dan penuh tanggung jawab. Aku sangat bangga padanya. (SKUT,2015:8).

Ayah memang selalu diandalkan sebagai dokter dalam keluarga kami. Kapanpun kami butuhkan, ia selalu siap sedia sebagai dokter jaga 24 jam dalam keluarga kecilku. (SKUT,2015:29).

Berdasarkan kutipan di atas jelas terlihat bahwa ayah Keke benar-benar orang yang bisa diandalkan dan penuh tanggung jawab. Baik dalam mengurus urusan rumah tangga hingga ketika Keke sakit.

4. Cinta damai

Karakter cinta damai ditunjukkan oleh sikap Keke yang tidak pendendam meskipun pernah disakiti hatinya. Karena kebencian itu hanya akan menimbulkan duka yang mendalam. Sehingga persahabatan yang penuh kasih sayang dan kedamaian adalah jauh lebih berharga. Berikut kutipannya.

Walaupun terkadang kami sering berselisih paham tapi tidak ada dendam di antara kami. Mungkin yang aku tau dia pernah suka dengan Andi, jadi dia merasa aku merebut Andi darinya. Padahal kalau saja dia mau jujur sedang mengerjar Andi, aku tidak akan membuat perselisihan di antara kami. Tapi semua sudah terlambat, aku pun tidak bisa melepas Andi yang begitu aku cintai (SKUT, 2015:17).

Kami saling bersalaman dan sejak saat itulah permusuhan antara kami selesai. Satu hal yang aku dapatkan saat aku sakit dulu, kebencian hanya menimbulkan duka yang tak ternilai. Walaupun kami bersaing tapi saat aku sakit, aku sadar kami bersatu dan saling mendukung. Tuhan telah mengajarkan aku tentang arti persahabatan dan kebersamaan. (SKUT,2015:111).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Keke lebih mengedepankan sikap cinta damai, kasih sayang, persaudaraan daripada permusuhan. Meskipun ada kesalahpahaman atau sering berselisih tetapi perdamaian dan persaudaraan adalah nomor satu.

5. Disiplin

Karakter disiplin dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini sangat terlihat dalam diri Keke saat menjadi anggota paskibra, saat harus menjadi petugas upacara. Keke harus datang lebih awal dan latihan yang tidak kenal lelah adalah cerminan sikap disiplin. Selain itu, saat sakit pun Keke disiplin dan rutin minum obat sesuai dengan petunjuk dokter. Berikut kutipannya.

Aku harus bersiap-siap untuk mandi karena hari ini adalah hari Senin. Dan seperti biasa, hari ini aku harus datang lebih awal karena akan mengikuti upacara pagi di mana aku ditugaskan untuk menjadi pembaca Undang-undang Dasar 1945. (SKUT,2015:1).

Sebelum berangkat ke sekolah, ayah memberikan aku obat-obatan dan makanan yang harus aku bawa dari rumah. Ia memperingatkan aku untuk tidak makan sembarangan di kantin. Aku pun mengikuti semua aturan itu. (SKUT, 2015:144).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Keke berkarakter disiplin dalam hal apa pun. Baik saat masih sehat maupun sakit.

6. Peduli sosial

Kepedulian sosial dalam novel ini terlihat dalam diri Keke yang selalu ingin membantu sahabatnya dalam hal membaca al quran, membantu kakak kelasnya dalam membuat mading, dan membatalkan menonton film di bioskop karena ada satu sahabatnya yang tidak mendapatkan karcis. Selain itu Keke juga peduli terhadap teman-temannya termasuk saat bertanding bola voli. Berikut kutipannya.

Terkadang aku berbagi bersama sahabat-sahabatku tentang apa yang aku bisa termasuk mengajarkan cara membaca Al Quran kepada teman-temanku yang belum bisa (SKUT, 2015:9).

Satu lagi kebiasaanku setiap pulang sekolah sambil menunggu ayah selesai bekerja di kantor sekolah. Aku sering ikut ekstrakurikuler dengan kakak-kakak kelas dan kedua kakakku. Selain itu, aku juga suka ikut membantu mereka untuk membuat Mading (Majalah Dinding). Kemudian aku diarahkan oleh kakak kelasku menjadi tim kreatif MADING karena kata mereka aku berbakat menggambar dan daya imajinasiku tinggi. Begitu kata mereka . (SKUT,2015:9).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Keke memang tidak egosi dan mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.

7. Gemar membaca

Karakter gemar membaca dalam novel ini terlihat dalam diri Keke yang selalu menyempatkan diri untuk membaca buku dimana pun dan kapan pun. Termasuk ketika Keke berjalan-jalan bersama teman-temannya di Mall. Berikut kutipannya.

.... Aku masih berusia 13 tahun. Aku juga mempunyai hobby jalan-jalan ke Mal. Teman-temanku suka mengeluh jika sedang bepergian denganku. Aku suka menghilang secara tiba-tiba. Mereka terkadang sibuk mencari aku kemana-mana, padahal sesungguhnya aku suka sekali menuju toko buku atau tempat bacaan di setiap Mal. Dari sekedar membaca komik sampai novel, semuanya aku suka. Makanya tidak heran aku bisa berjam-jam berdiri sambil membaca buku di sebuah kios atau toko buku. (SKUT, 2015:11).

..... Aku tahu dari internet dan membaca buku kedokteran tentang orang yang terserang penyakit tumor.(SKUT,2015:72).

Saat sakit dulu walau dalam keadaan buta aku tidak pernah lupa membaca buku pelajaran. (SKUT,2015:109).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Keke adalah anak yang suka membaca. Baik membaca komik, buku kedokteran maupun novel.

8. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu dalam novel ini terlihat dari sikap Keke saat datang menstruasi yang pertama. Selain itu Keke juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika Keke terkena kanker dan proses penyembuhannya. Berikut kutipannya.

Aku bingung dengan noda ini. Tapi kini aku tau ini adalah hal biasa bagi remaja seusiaku. Dan aku sadar kini aku telah mengalami menstruasi yang pertama. Karena panik aku merasa gelisah,bingung dan tidak tahu harus bagaimana. Aku berpikir kepada siapa aku harus mengadu ? Karena di keluarga kami, akulah adalah satu-satunya perempuan yang ada. (SKUT,2015:18).

Ayah terlihat berbeda dari biasanya. Karena merasa penasaran, aku pun mulai bertanya. “Ayah...Apa sih kata Prof. Lukman tentang penyakit Keke?”tanyaku. Ayah hanya tersenyum kecil dan berkata...

“Keke hanya sakit flu biasa. Tidak ada yang perlu ditakutkan. Minum obat nanti juga sembuh. Keke yang sabar ya....”jelas Ayah.

“Tapi kok sepertinya Keke nggak lagi kena flu. Buktinya tadi profesornya rumit gitu....” (SKUT,2015:48).

Dari kutipan di atas jelas terlihat bahwa rasa keingintahuan dalam diri Keke sangat tinggi. Keke merupakan tipe anak yang asertif dan rasa penasaran tentang suatu hal menonjol sekali.

9. Bersahabat/Komunikatif

Karakter bersahabat /komunikatif ini dapat dilihat dari sikap Keke yang bisa menempatkan diri dalam lingkungan apa pun. Termasuk hubungan antara seorang anak dan ayah. Berikut kutipannya.

Oh iya, tak lupa kukenalkan pahlawan dalam keluarga kami. Dia ini adalah raja di istana kami. Ayahku, teman sekaligus pacar abadiku. ...Lucu ya ? Eits! Jangan salah paham ya...Pacar dalam hal ini adalah hubungan antara ayah dan anak. (SKUT,2015:3).

Satu lagi kebiasaanku setiap pulang sekolah sambil menunggu ayah selesai bekerja di kantor sekolah. Aku sering ikut ekstrakurikuler dengan kakak-kakak kelas dan kedua kakakku. Selain itu, aku juga suka ikut membantu mereka untuk membuat Mading (SKUT,2015:34).

Karakter bersahabat/ komunikatif juga tercermin saat Keke ingin mencari tempat praktik penyembuhan penyakitnya. Terlihat teman-temannya setia menemani dan bercanda, menyanyi bersama selama perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa Keke memiliki jiwa bersahabat dan kminikatif. Berikut kutipannya.

Sepanjang perjalanan kami terus bernyanyi dan bercanda ria. Rasa sakit di wajahku bahkan terlupakan sejenak oleh kehadiran mereka. Pak Iyus pun ikut membuat kami semua merasa senang karena ia selalu bisa merubah suasana yang membosankan menjadi suasana yang ceria dan penuh keakraban dan tanpa terasa kami pun tiba di tempat itu sore menjelang

maghrib. Daerah praktek itu terdapat di sebuah jalan. Sebuah rumah kecil yang cukup sederhana. (SKUT,2015:75).

10. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini terlihat dalam diri tokoh Keke yang penuh semangat dalam meraih prestasi. Dalam kondisi sakit pun Keke berusaha untuk mengejar ketertinggalannya. Berikut kutipannya.

Dan ternyata usahaku tidak sia-sia. Usai ujian berakhir, saat pembagian rapor di kelas dengan wajah tersenyum, wali kelasku berkata pada ayah yang menjadi waliku saat mengambil rapor.

“Selamat ya Pak! Anak bapak masuk ranking 10 besar di kelas.

“Ibu yakin ?” tanya ayah sambil melirikku.

“Ya tentu saja. Keke anak yang pandai. Di dengan cepat sudah bisa mengikuti semua ketertinggalan pelajarannya di kelas.” (SKUT,2015:5-6).

Ia seolah tidak percaya dengan apa yang ia lihat dengan lembaran ujianku, semua nilai ujian yang kuselesaikan mendapatkan nilai A. Ayah menangis bahagia dan tangisan itu seolah pembuktian betapa aku telah berjuang keras untuk menjadi orang yang normal walau keadaanku memburuk, aku berhasil membuktikan kepada ayah dan teman-temanku, aku berhasil membuktikan kepada ayah dan teman-temanku, aku masih sanggup dalam ujian walaupun kondisiku memburuk.(SKUT,2015:230).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas bahwa Keke bersemangat untuk meraih prestasi meskipun kondisinya sedang sakit.

11. Demokratis

Sikap demokratis dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ini terlihat saat Keke memilih ikut bersama Ayahnya daripada ibunya. Karena ibunya telah memilih hidup dengan lelaki lain dan Keke ingin berbagi kasih sayang dengan Ayahnya. Berikut kutipannya.

Ibu mungkin memiliki pandangan dan keputusan terbaik dalam menghadapi perceraian dengan ayahku. Ketika aku dihadapkan untuk memilih untuk ikut dengan siapa? Suatu keputusan yang berat. (SKUT,2015:17).

Ibu, maafkan mengapa kupilih ayah dalam hidupku. Bukan karena aku membenci dan marah padamu, tapi satu hal dalam hidupku yang membuat aku menjadi dewasa. Perpisahan adalah hal yang tidak diinginkan oleh siapa pun. Termasuk oleh engkau,ibu. Tetapi pamilah oleh siapa perpisahan itu terjadi, itu adalah pilihan dimana aku merasa dewasa. Aku tidak ingin merepotkan ibu dalam hidup ibu yang baru. Ibu telah memiliki kebahagiaan lain dalam hidup ibu saat ini dengan pria lain dan biarkan aku membagi kasih dengan ayah. Menutupi kebahagiaan yang telah hilang dalam hidup ayah. (SKUT,2015:118).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa sikap demokratis dikembangkan di keluarga Keke. Hal ini tercermin saat terjadi perceraian Keke tidak ada paksaan dan lebih memilih ikut ayah daripada ibu.

D. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMP

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan dapat diimplementasikan sebagai materi ajar pembelajaran sastra di SMP. Hal tersebut dapat diterapkan pada Standar Kompetensi Keterampilan Mendengarkan,¹³. Memahami unsur instrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Selanjutnya Kompetensi Dasar adalah 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Materi pembelajaran difokuskan pada aspek-aspek pendidikan karakter yang terdapat dalam diri tokoh-tokohnya. Indikator pencapaian kompetensi yang diinginkan yaitu: (1) siswa mampu mendata tokoh utama dan sampingan yang terdapat dalam novel, (2) siswa mampu mengidentifikasi karakter tokoh disertai bukti atau alasan yang logis dan (3) siswa mampu menyimpulkan wujud nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel remaja asli.

Pembelajaran dijadwal dalam dua pertemuan. Adapun pada pertemuan pertama, kegiatan yang ditekankan yaitu siswa dilatih untuk menjadi pendengar yang baik, santun, berani berargumen, membangun kesepakatan bersama, dan menyimpulkan bersama melalui kegiatan yang kooperatif. Selain itu, siswa juga diberi tugas membaca novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar, guna mengetahui unsur instrinsik, menggali nilai-nilai pendidikan karakter, dan perjuangan tokoh utama dalam mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut dengan menuliskan bukti kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan hal tersebut.

Pembelajaran pertemuan kedua dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi hasil dari tugas diskusi yang telah dilakukan siswa. Penekanan kegiatan pembelajaran adalah pada penyimpulan aspek pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan. Selain itu, dibawah bimbingan guru siswa juga dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kegiatan diskusi tersebut.

4. PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Berkaitan dengan sosiokultural pengarang, beberapa hal penting dalam analisis tersebut adalah; (1) riwayat hidup Agnes Davonar, (2) hasil karya Agnes Davonar, (3) ciri khas keusastraan.
2. Struktur Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini difokuskan pada kajian tema dan fakta cerita. Tema yang diusung dalam perjuangan seorang gadis remaja melawan penyakit kanker ganas tetapi tetap memiliki semangat hidup. Adapun fakta cerita novel terbagi menjadi tiga, yaitu:

tokoh dan penokohan, latar, dan alur cerita. Tokoh dalam novel terdiri atas Keke sebagai tokoh utama, Jody, Andi, Kak Kiki, Pak Iyus, Bibi, Fadha, Shifa, Maya, Idha, Andhini, Angel, Dokter Adi Kusuma, Prof. Mukhlis, Prof. Lukman, dan Prof. Pheng. Penokohan tokoh-tokoh dalam novel ini dilakukan dengan cara analitik dan dramatik dengan menampilkan ciri-ciri fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Adapun latar yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* meliputi latar tempat yang terdiri atas: kamar tidur, Jakarta, sekolah Al Kamal, UKS, rumah sakit, Pesantren Banten, Puncak, Bandung, dan Singapura. Latar waktu yaitu: pagi, siang, dan malam hari. Latar sosialnya adalah adanya kultur keluarga yang relegius, taat beribadah, dan penuh ketakwaan. Selanjutnya, alur yang digunakan dalam penulisan novel *Surat Kecil untuk Tuhan* adalah alur maju.

3. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* ditemukan ada sebelas nilai karakter. Sebelas nilai karakter tersebut adalah; nilai (1) religius, (2) kerja keras, (3) tanggungjawab, (4) cinta damai, (5) disiplin, (6) peduli sosial, (7) gemar membaca, (8) rasa ingin tahu, (9) bersahabat/komunikatif, (10) menghargai prestasi, dan (11) demokratis.
4. Relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran sastra di SMP, yaitu terletak di Standar Kompetensi 13, memahami unsur instrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan dan Kompetensi Dasar 13.1 mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan pembelajaran sastra. Selain itu, novel *Surat Kecil untuk Tuhan* memiliki relevansi untuk dijadikan materi pembelajaran sastra di SMP karena telah memenuhi aspek-aspek bahan pengajaran sastra yaitu aspek budaya, aspek psikologi, dan aspek budaya.

B. SARAN

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan membaca novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Hal tersebut karena novel *Surat Kecil untuk Tuhan* memiliki nilai-nilai moral dan karakter perjuangan yang luar biasa dalam menghadapi cobaan hidup. Selain itu, novel *Surat Kecil untuk Tuhan* juga memiliki banyak pesan edukatif yang bisa diteladani dari sikap dan perilaku tokoh-tokohnya, sehingga dapat dijadikan contoh dan perlu ditiru serta dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: religius, kerja keras, tanggungjawab, peduli, tegar menghadapi cobaan, gemar membaca, menghargai prestasi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan demokratis.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan pengajaran teori dan apresiasi sastra, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak peserta didik. Karya sastra berupa novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini hendaknya dikenalkan kepada generasi muda, khususnya para siswa melalui pembelajaran sastra Indonesia di jenjang SMP karena di dalamnya sarat dengan pesan moral tentang pentingnya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan supaya terbentuk pribadi dan karakter penerus bangsa yang menjunjung tinggi sikap relegius, tanggungjawab, kerja keras, dan gemar membaca.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan penelitian berikutnya, khususnya bidang kajian gender. Alangkah lebih baik pula jika para peneliti lain dapat mengkaji novel *Surat Kecil untuk Tuhan* menggunakan pendekatan lain sehingga dapat menambah khazanah penelitian sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta: Smart Media.
- Al-Ma'ruf. 2011. Pembelajaran Sastra Apresiatif dengan Metode Rekreasi, Responsi, dan Redeskripsi <http://aliimronalmakruf.blogspot.co.id>. Diunduh pada tanggal 21 November 2017.
- Al-Ma'ruf. 2011. Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk SMTA <http://aliimronalmakruf.blogspot.co.id/2011/04/pemilihan-bahan-ajar-sastra-untuk-smta.html> . Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2016.
- Davonar, Agnes. 2015. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Depok: Novelas.
- Lickona, Thomas. 2014. *Educating for Character: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Bijak*, terj. Lita S. Bandung : Nusa Media.
- M. Rafiek. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Positif dalam Hikayat Raja Banjar" dalam jurnal *International Journal of the Malay World and Civilisation (Iman)* Vol. 1, No. 16.
- Nurkholis, Fitria. 2014. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Arok Dedes* Karya Pramoedya Ananta Toer.". Tesis tidak dipublikasikan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Raheliyawati, Elly. 2014. Substansi dan Cara Kerja Teori Strukturalisme. <http://elly-raheliyawati-fib.13.web.unair.ac.id/artikel>. Diunduh pada tanggal 11 Desember 2017

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (Terjemahan oleh Sugihastuti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan* (edisi terjemahan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Zuchdi,Darmiyati.2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.